



Volume 11 Nomor 9 Tahun 2022 Halaman 1665-1677

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v11i958195

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

## PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI MATERI TEKNIK PERMAINAN ALAT MUSIK TAR DI KELAS VIII MTS AT-TAQWA

**Renandy Nugraha<sup>1</sup>, Ismunandar<sup>2</sup>, Asfar muniir<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan Pontianak

### Article Info

#### Article history:

Received: 13 September 2022

Revised: 14 September 2022

Accepted: 15 September 2022

#### Keywords:

Demonstration, Learning  
Outcomes, MTs At-Taqwa  
Selimbau

### ABSTRACT

This research is motivated by the practical value of students on the technical material for playing tar musical instruments in class VIII MTs At-Taqwa, Selimbau District, which is still below the minimum completeness criteria, namely 75. A less detailed explanation of game techniques makes students play tar musical instruments in different ways and produce different sounds, using the right technique is very important so that the resulting sound sounds clear and harmonious when played simultaneously. This study aims to describe the use of the demonstration method and the results of its use to improve student learning outcomes of class VIII MTs At-Taqwa, Selimbau District, Kapuas Hulu Regency on the technical material of playing musical instruments in the tar area. The method used in this research is descriptive in the form of classroom action research and a qualitative research approach. The results show that the use of the demonstration method makes it easier for teachers to teach the technical material of playing tar musical instruments, this can be seen in students who are easier to understand the material presented by the teacher. During the Pre-Cycle, students who achieved completeness were 0%, then when the first cycle was done it increased to 77%, and when the second cycle was done it became 100%, meaning that all students had reached the minimum completeness criteria. The research results are expected to be useful for researchers, and readers, and can be used as a reference for further research.

*Copyright © 2022 Renandy Nugraha, Ismunandar, Asfar Muniir.*

#### ✉ Corresponding Author:

Renandy Nugraha

Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Bansir Laut Pontianak

Email: riandynugraha488@gmail.com

### PENDAHULUAN

Pembelajaran sejatinya didasari pada kegiatan orientasi komunikasi yang dilakukan oleh peserta didik Bersama pengajar untuk membentuk sebuah tempat yang dinamakan lingkungan belajar. Dalam prosesnya kegiatan pembelajaran erat kaitannya kepada tujuan yang akan di capai.

Dalam proses pengajaran tentunya memiliki berbagai strategi yang harus dilaksanakan guna tercapainya tingkat penguasaan dan prestasi yang harus diraih oleh peserta didik. Pada pelajaran seni budaya di sekolah guru dituntut untuk terampil dalam proses penyusunan suatu metode pengajaran berdasarkan materi yang akan digunakan agar tercapainya penguasaan praktik bagi para peserta didik dengan perolehan hasil yang maksimal. Maka dari itu, dalam proses pengajaran perlu disusun dengan matang dimulai dari tahapan *planning*, pelaksanaan pengajaran hingga pada tahap penilaian hasil.

Menurut Senjaya (dalam Sudrajat, 2008, h.2) sebuah metode pengajaran dapat didefinisikan sebagai langkah yang dilaksanakan untuk menerapkan *planning* yang sudah dibuat dalam alur kegiatan secara efektif guna tercapainya proses pengajaran (Arbi 1997:171). MTs At-Taqwa merupakan satu diantara 3 sekolah pada jenjang menengah pertama yang terdapat di pusat Kota Kecamatan Selimbau. MTs At-Taqwa juga merupakan sekolah perdana yang struktur sekolahnya dibina oleh Lembaga kementerian agama daerah dan berlokasi pada Kecamatan Selimbau. MTs At-Taqwa termasuk sekolah yang aktif dalam kegiatan diluar pelajaran seperti kegiatan pramuka, olahraga, dan kegiatan kesenian.

Keadaan di lapangan saat ini peneliti menemukan bahwa MTs At-Taqwa adalah satu satunya sekolah di kecamatan selimbau yang mempelajari permainan alat musik tradisional secara praktik langsung menggunakan alat musik yang tersedia di sekolah diantaranya adalah alat musik Tar. Berbeda dengan sekolah-sekolah lain di Kecamatan Selimbau yang hanya mempelajari alat musik tradisional daerah secara teori dari buku pelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran seni budaya di kelas VIII MTs At-Taqwa Kecamatan Selimbau khususnya pada materi teknik permainan alat musik daerah yaitu teknik permainan alat musik daerah tar. Peneliti mendapat informasi bahwa Guru yang mengajar pada mata pelajaran seni budaya juga bukan dari latar belakang guru seni budaya. kegiatan pembelajaran teknik permainan alat musik daerah tar di kelas masih belum efektif.

Dalam penelitian ini tenaga pengajar yang mengampu pelajaran akan menjadi kolaborator non partisipan. Artinya guru yang mengampu pelajaran akan melaksanakan penilaian lembar observasi yang sudah peneliti siapkan dan akan mengisi lembar observasi berdasarkan kejadian pada saat peneliti mengajar materi teknik permainan alat musik daerah tar di kelas VIII MTs At-Taqwa Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. Guru harus mempunyai skill basic dalam membuat rancangan strategi pengajaran yang didasari oleh tujuan pembelajaran itu sendiri. Hal ini berguna untuk merumuskan metode pengajaran yang tepat agar proses koordinasi penilaian evaluasi menjadi tercapai. Peneliti menyadari bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan satu diantara faktor-faktor yang mempengaruhi hasil akhir dari pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang berbeda tentunya akan mempengaruhi ketercapaian peserta didik. Maka dalam hal ini, peneliti berkeinginan untuk menaikkan tingkat ketercapaian belajar peserta didik melalui pada permainan alat musik daerah tar menggunakan cara pembelajaran demonstrasi.

Mengingat begitu penting permasalahan ini untuk diselesaikan maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menaikkan tingkat ketercapaian pada materi teknik permainan alat musik daerah Tar dengan menerapkan kiat demonstrasi di kelas VIII MTs At-Taqwa Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Metode deskriptif dideskripsikan sebagai pedoman untuk menyelidiki pemecahan masalah dengan menjabarkan kejadian atau keadaan objek maupun subjek di penelitian (masyarakat, Lembaga, individu dan lain-lain) berdasarkan kenyataan yang terlihat (Nawawi, 200, h. 67). Peneliti memiliki alasan menerapkan metode ini karena metode deskriptif dapat memberikan gambaran mengenai tindakan dalam menaikkan capaian belajar bagi peserta didik dalam penguasaannya terhadap permainan kesenian music daerah Tar menggunakan metode demonstrasi di kelas VII Mts At-Taqwa Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. Serta penggambaran pada kejadian secara factual berdasarkan pada keadaan yang dialami hingga gejala yang terdapat di dalam penyelidikan suatu kasus.

### **A. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini mengaplikasikan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan yang dijabarkan oleh Suharsimi (dalam Kurniawan, 2017, h.7) Penelitian Tindakan Kelas dijabarkan

sebagai gsbungan dari penjelasan dari tiga aktivitas yaitu penelitian, tindakan serta kelas. Penelitian di jabarkan sebagai kegiatan dalam mengamati objek dengan menerapkan suatu metodologi dan mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi untuk orang-orang maupun peneliti yang mempunyai kepentingan untuk memajukan ilmu pengetahuan di bidangnya. Selain itu, Tindakan dideskripsikan sebagai suatu gerak tertentu yang mempunyai maksud tertentu dan dalam pelaksanaannya sengaja dilakukan dalam bentuk siklus kegiatan. Sedangkan kelas di hambarkan sebagai himpunan atau perkumpulan siswa yang berkumpul dalam tempat dan waktu yang bersamaan.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan di penelitian ini didasari pada pendekatan kualitatif. Penelitian Kuantitatif dideskripsikan sebagai penelitian yang beraliran filsafat positif dan diaplikasikan berdasarkan keadaan objek yang bersifat alamiah untuk diteliti yang dimana peneliti berperan sebagai triangulasi yaitu mempunyai peran dalam pengumpulan data maupun instrument kunci hingga berperan sebagai analisis data yang bersifat induktif/kualitatif agar hasil dalam penelitian ini mempunyai generalisasi makna

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTS At-Taqwa Kecamatan Selimbau, Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini dilaksanakan Khususnya dikelas VIII.

### **D. Prosedur Penelitian**

Pada penelitian ini mempunyai tahapan yang akan dilakukan melalui dua tindakan siklus yang terdiri atas empat perencanaan kegiataan: perencanaan tindakan, observasi hingga refleksi. Pada pelaksanaannya, peneliti melaksanakan pengenalan materi ajaran, observasi/pengamatan hingga ujian tes dan akan bermuara pada penyampaian dan ditutup dengan refleksi. Siklus pertama berbeda dengan siklus kedua. Tindakan pertama menerapkan alur kegiatan belajar yang mempunyai maksud untuk penanggulan masalah. Selanjutnya pada tindakan kedua menerapkan alur kegiatan evaluasi pada kesalahan pembelajaran pada siklus sebelumnya (Kusumah, 2011, h.41).

Adapun lebih rinci kegiatan-kegiatan dalam tiap siklus peneliti paparkan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan dilakukan sebagai upaya memecahkan segala permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan 2 siklus, dimana tiap siklus diadakan 2 kali pertemuan, dengan tatap muka dan kemudian memberikan tes akhir untuk mengukur kemampuan siswa. Jika siklus pertama yang dilakukan tidak mencapai KKM yang ditentukan maka peneliti akan melakukan siklus kedua dan seterusnya hingga hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan nilai KKM yang ada.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pendahuluan yang bertujuan untuk memotivasi dan menyiapkan siswa (salam, doa, presensi, dan mempersiapkan peralatan pembelajaran).
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran teknik permainan alat musik Tar.
- c. Mendemonstrasikan teknik permainan alat musik tar (posisi badan, tangan, alat musik tar, teknik memukul, pola tabuhan lima-lima/Terusan).
- d. Membentuk kelompok, satu kelompok terdiri dari 3 siswa.
- e. Tiap kelompok memiankan alat musik tar secara ansambel dengan pola tabuhan dasar yang telah diberikan (pola tabuhan lima-lima/Terusan).

#### 3. Observasi

Pada tahap observasi, kegiatan akan dipusatkan pada proses dan hasil pembelajaran. Kegiatan observasi dalam penelitian ini adalah mengobservasi hasil belajar siswa dan aktivitas guru. Lembar observasi akan diisi oleh guru yang mengamati mata pelajaran seni budaya di MTs At-Taqwa Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas hulu.

#### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti setelah pemberian tindakan. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk mengkaji segala hal yang terjadi pada tahap tindakan. Refleksi ini digunakan sebagai bahan masukan dalam menetapkan langkah selanjutnya terutama kekurangan atau kelemahan yang ditemukan dalam siklus 1.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Ramdhan (2021, h.14) teknik pengumpulan data merupakan serangkaian alur yang berujung dalam menghimpun informasi yang terjadi di lapangan. Dalam Teknik pengumpulan data ini mempunyai variasi Teknik yaitu:

#### 1. Teknik Observasi

Menurut Sutrisno (dalam Anggito dan setiawan 2018, h.109) observasi ialah pengamatan yang saling berhubungan/kompleks yang didalamnya mengandung berbagai tahapan psikologis hingga biologis. Hal ini didasari pada tahapan melalui pengamatan dan ingatan, dengan demikian dijabarkan bahwa peneliti menerapkan teknik observasi untuk mengetahui tindakan dalam menaikkan capaian para peserta didik dalam perannya untuk menguasai teknik permainan alat musik daerah tar dengan mengaplikasikan metode demonstrasi di kelas VII MTs At-Taqwa kecamatan Selimbau Kabuapten Kapuas Hulu.

#### 2. Teknik Tes unjuk Keterampilan

Menurut Indrakusuma (dalam Arikunto, 2015, h. 46) menjabarkan tes sebagai suatu tahapan prosedur yang terstruktur sistematis yang mempunyai tujuan dalam menghimpun data yang diperlukan dengan pelaksanaan yang terukur dan waktu yang cepat. Peneliti memilih teknik tes untuk keterampilan untuk mengetahui keterampilan siswa memainkan alat musik Tar dengan benar

#### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah serangkaian kejadian yang sudah terjadi di masa lampau. Dokumentasi mempunyai bentuk seperti gambar, tulisan hingga karya-karya yang telah dibuat oleh individu. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan dokumentasi berupa dokumentasi foto kegiatan materi alat musik Tar di kelas VIII MTs At-Taqwa Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu, Sarana prasaran berupa bentuk fisik lokasi penelitian, RPP, dan Rekap nilai hasil belajar siswa

### **F. Alat Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat sebagai berikut:

1. Peneliti berperan menjadi pengamat utama.
2. Lembar observasi diaplikasikan oleh peneliti sebagai alat pencatatan utama dan sudah disusun oleh peneliti. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk menghimpun data tentang kegiatan tenaga pengajar dan peserta didik selama kegiatan pengajaran pada kelas VIII MTs At-Taqwa Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.
3. Alat dokumentasi dalam penelitian ini yaitu seperangkat alat yang dapat mendokumentasikan kegiatan penelitian seperti kamera.
4. Lembar unjuk kerja keterampilan berupa lembar kerja praktik untuk mengetahui keterampilan siswa dalam mendemonstrasikan teknik permainan alat musik tar dengan benar. Indikator yang digunakan sebagai berikut \:
  - a. Sikap dalam memainkan alat musik Tar (sikap badan dan posisi tangan).
  - b. Teknik memukul dengan kejelasan bunyi yang dihasilkan.
  - c. Pola tabuhan terusan 1,2, dan 3 secara individu.
  - d. Permainan secara kelompok pola tabuhan terusan/lima-lima.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Pengkoreksian pada keabsahan data menjadi penting untuk dilaksanakan karena pada penghimpunan data yang didapat haruslah objektif dengan maksud agar data bisa teruji keabsahannya. Pada penelitian ini peneliti mengaplikasikan triangulasi data. Menurut Sugiyono (2015, h. 373) triangulasi teknik diaplikasikan dalam rangka untuk mengkoreksi kredibilitas data dengan cara menelusuri data berdasarkan sumber yang sama dengan perbedaan penggunaan teknik.

### **H. Teknik Analisis Data**

Dalam penerapannya analisis data dilaksanakan dengan penghimpunan data bersamaan dengan proses penghimpunan data. Teknik yang diterapkan dalam penggunaan analisis data telah

diungkapkan oleh Miles dan Huberman (dalam Basrowi, 2008, h. 209) yang didalamnya terdapat 3 kegiatan secara simultan.

#### 1. Reduksi Data

Kegiatan Reduksi data dijabarkan sebagai tahapan pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian, dan pengtransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal misalnya kerangka konseptual, permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Tar dan hasil belajar siswa.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data dijabarkan sebagai penghimpun informasi yang sistematis yang memberikan peluang untuk menarik kesimpulan dan pengambilan aksi. Bentuk penyajiannya berupa teks naratif. Tujuannya adalah untuk kemudahan peneliti membaca dan menarik kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII MTs At-Taqwa Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun ajaran 2021/2022. Berikut profil sekolah tempat penelitian:

- |    |                     |   |                       |
|----|---------------------|---|-----------------------|
| 1. | Nama Sekolah        | : | MTs At-Taqwa Selimbau |
| 2. | NPSN                | : | 69728132              |
| 3. | NSS                 | : | 121261060006          |
| 4. | Alamat              | : | JL. Pangeran Suta     |
| 5. | Jenjang             | : | SMP                   |
| 6. | Status              | : | Swasta                |
| 7. | Nama Kepala Sekolah | : | Dayang Masni          |
| 8. | Nomor Telepon       | : | 085822443000          |



Gambar 1. MTs At-Taqwa Kecamatan Selimbau (Nugraha, 2022)

### B. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Tar di Kelas VIII MTs At-Taqwa

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII MTs At-Taqwa Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun ajaran 2021/2022 terdiri dari 13 siswa. Peneliti memilih kelas VIII karena berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan hasil belajar dan kemampuan praktik siswa belum mencapai KKM. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teknik permainan alat musik daerah tar menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini terdiri atas Pra Siklus, Siklus I, dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Peneliti mempunyai andil sebagai tenaga pengajar dalam pelajaran seni budaya yang memiliki tugas memberikan pengajaran praktik teknik permainan alat musik daerah tar. Keseluruhan dari hasil penelitian ini dibagi dalam berbagai tahapan yang mencakup pra siklus, siklus satu dan dua.

#### 1. Pra Siklus

Dalam melaksanakan tindakan demonstrasi peneliti melaksanakan persiapan observasi awal. Observasi awal memiliki maksud untuk mengamati situasi awal peserta didik sebelum dilaksanakannya aksi pertama. Hal ini menjadi sangat penting karena berperan sebagai pengenalan situasi awal untuk mengamati tolak ukur pencapaian yang terjadi pada siswa dengan memberikan penyuluhan demonstrasi awal. Seluruh tahapan dari pengamatan awal ini menggunakan metode instruksi langsung (*Direct Instruction*). Prasiklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pada

tanggal 24-29 januari 2022. Adapun rangkaian aktivitas yang dilaksanakan pada prasiklus sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Dalam menyusun scedhule pengajaran perlu dilaksanakan koordinasi Bersama kepala sekolah dan tenaga pengahar seni budaya di Mts At-Taqwa Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. Berdasarkan hasil koordinasi ini peneliti diizinkan untuk melaksanakan penelitian pada kelas VII MTs At-Taqwa Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. Setelah diizinkan peneliti langsung membuat Scedhule pekajsaab RPP dan Lembar pengamabata. Penyusunan dilaksanakan dengan mengaplikasikan metode langsung.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dan observasi prasiklus dilaksanakan pada tanggal 24 hingga 28 Februari 2022. Saat proses pembelajaran berlangsung lembar observasi yang telah peneliti siapkan diisi oleh guru kolaborator yaitu bapak Nurhuda. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan salam dan berdoa serta mengecek kehadiran siswa. setelah itu peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa pada pertemuan ini dan satu kali pertemuan yang akan datang peneliti akan menggantikan guru seni budaya dan Keterampilan untuk mengajarkan teknik permainan alat musik daerah tar.



**Gambar 2. Proses Pembelajaran Pra Siklus Siswa Mempraktikkan Teknik Permainan Alat Musik Tar yang Sudah Dipelajari Sebelum dilakukan Penelitian (Nugraha, 2022)**

Setelah siswa selesai memainkan alat musik tar peneliti dapat melihat beberapa kesalahan dari teknik yang siswa gunakan, baik dari posisi memegang alat sampai pola tabuhan yang dimainkan. Kemudian peneliti menjelaskan bahwa beberapa kesalahan tersebut sangat berpengaruh saat dimainkan secara individu maupun berkelompok, terlebih alat musik tar adalah alat musik yang sejatinya dimainkan secara berkelompok, kesalahan tersebut akan mengakibatkan diantaranya bunyi yang dihasilkan tidak sama dan pola tabuhan yang dimainkan tidak selaras. Pada tahap memainkan alat musik tar secara individu peneliti mendapatkan siswa masih kaku atau kesusahan dalam memegang alat musik tar. Siswa menyikapi bahwa memegang alat musik tar berat dan tangan sakit ketika menabuh alat musik tar. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran sebelum dilakukannya tindakan pra siklus oleh peneliti, siswa menggunakan teknik memegang yang kurang tepat, yaitu sesekali memegang alat musik tar dengan tangan yang ditumpukan ke paha sehingga tidak terasa berat saat memainkannya. Kemudian siswa tidak serius pada saat menabuh alat musik tar sehingga suara yang dihasilkan tidak jelas antara bunyi cang dan bunyi dung. Diakhir pertemuan peneliti melakukan evaluasi dan memberikan wejangan kepada peserta didik terkait kegiatan materi yang telah diberikan.

c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan, saat proses pembelajaran pada setiap kelompok mempunyai satu hingga dua peserta didik yang tidak antusias dalam prakto, khususnya peserta didik laki-laki. Hasil wawancara peneliti dengan guru kolaborator diungkpkkan bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang tertarik untuk memainkan alat musik tar. Peneliti mengungkapkan banyak kesalahan yang diperbuat oleh peserta didik saat memainkan alat musik tar. beberapa kesalahan yang dilakukan antara lain sikap saat memainkan alat musik tar, posisi tangan saat memegang alat musik tar, posisi tangan yang menabuh, serta kesalahan tabuhan yang dimainkan oleh siswa ketika bermain secara individu maupun secara berkelompok.

d. Refleksi

Adapun hasil dari pengamatan observer diketahui beberapa kendala yang harus dibenahi pada pertemuan berikutnya diantaranya:

- 1) Peneliti kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga pelaksanaan setiap tahap pelaksanaan tidak terlaksana secara maksimal. Terutama saat melakukan latihan memainkan alat musik tar.
- 2) Peneliti kurang maksimal dalam mengontrol proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari siswa yang masih sering ribut dan sibuk sendiri saat proses pembelajaran, peneliti masih fokus memberikan bimbingan dari depan kelas.
- 3) Peneliti kurang memberi motivasi sehingga siswa belum berperan aktif dalam pembelajaran.

Disamping kekurangan yang ditemukan, juga terdapat beberapa kelebihan terkait metode

*Direct Instruction* (Instruksi Langsung):

- 1) Peneliti dapat mengarahkan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.
- 2) Metode pembelajaran ini cocok untuk siswa yang kurang suka membaca.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mendengarkan dan mengamati.

## 2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pada tanggal 30 Mei dan 3 Juni 2022. Pada siklus I dan II peneliti menggunakan metode yang berbeda dari metode yang digunakan pada saat pra siklus, metode yang digunakan adalah metode Demonstrasi. Materi yang disampaikan adalah teknik permainan alat musik daerah tar. tindakan-tindakan yang dilaksanakan pada siklus I sebagai berikut:

### a. Tahap Perencanaan

Tahap yang dilakukan sebelum menggunakan metode demonstrasi yaitu perencanaan.

Adapun hal-hal yang direncanakan untuk tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi.
- 3) Mempersiapkan lembar penilaian unjuk kerja keterampilan dan pedoman penskoran

### b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 Mei dan 3 Juni 2022. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disiapkan. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan salam dan berdoa serta mengecek kehadiran siswa. Setelah itu peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat untuk memulai pembelajaran. Kemudian sebelum memulai pembelajaran peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa yaitu siswa dapat mempraktikkan teknik permainan alat musik tar serta siswa dapat mempraktikkan pola tabuhan lima-lima atau terusan secara individu maupun secara berkelompok.

Setelah membuka pembelajaran peneliti mendemonstrasikan teknik memegang alat musik tar. Setelah itu peneliti mempersilahkan siswa untuk mendemonstrasikan ulang apa yang sudah didemonstrasikan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti mempersilahkan 2 orang siswa untuk mendemonstrasikan teknik memegang alat musik tar secara bergantian. Kemudian peneliti meminta seluruh siswa untuk mendemonstrasikan teknik memegang alat musik tar dengan benar. Hasil demonstrasi yang dilakukan oleh siswa, peneliti mengambil kesimpulan yaitu pada tahap teknik memegang alat musik tar siswa sudah menggunakan teknik memegang alat musik tar dengan benar baik itu pada posisi memainkan alat musik tar saat duduk maupun posisi saat berdiri.



**Gambar 3. Siklus I Pertemuan Pertama Pada Saat Siswa mendemonstrasikan di Depan Kelas (Nugraha, 2022)**

Tahap selanjutnya peneliti mendemonstrasikan teknik menabuh alat musik tar. pada tahap ini terdapat dua teknik yang digunakan yaitu yang pertama teknik menabuh pada bagian tepi atas alat musik tar menghasilkan bunyi cang dan yang kedua teknik menabuh pada bagian yang sejajar dengan titik tengah (garis horizontal) bagian ruas jari kedua sedikit melewati ketengah bagian kayu pada alat musik tar, menghasilkan bunyi dung. Setelah mendemonstrasikan teknik menabuh alat musik tar, peneliti mempersilahkan dua orang siswa untuk mendemonstrasikan ulang secara bergantian teknik menabuh alat musik tar. kemudian peneliti meminta seluruh siswa untuk mempraktikkan secara bersama-sama kedua teknik menabuh alat musik tar dengan tempo yang peneliti berikan. Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa sudah memahami materi yang di jelaskan oleh peneliti dengan adanya bukti pada saat siswa mendemonstrasikan teknik menabuh alat musik tar Akan tetapi pada tahap ini untuk menghasilkan bunyi yang bulat atau jelas bunyinya secara sempurna diperlukan latihan menabuh alat musik tar yang rutin.

Tahap selanjutnya peneliti membagi kelompok siswa secara acak, satu kelompok terdiri dari tiga orang siswa. kemudian peneliti mempersilahkan tiap kelompok untuk menentukan secara cepat pembagian pola tabuhan. Tahap selanjutnya peneliti meminta kedua orang siswa maju kedepan untuk memainkan pola tabuhan terusan secara bersamaan dengan peneliti. Kedua orang siswa memainkan pola tabuhan terusan 1 dan 2, peneliti memainkan pola tabuhan 3. Pada saat memainkan pola tabuhan terusan secara bersama-sama dengan peneliti, percobaan pertama sudah selaras namun belum bisa bertahan lama. Kemudian peneliti mengkoordinir siswa untuk memainkan pola tabuhan terusan secara bersama-sama dengan pembagian tabuhan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti mendapatkan setiap kelompok sudah memainkan pola tabuhan secara benar dan selaras.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan siswa sudah banyak mengalami kemajuan dan nilai siswa sudah meningkat dari pelaksanaan pra siklus pada materi teknik permainan alat musik daerah tar. berdasarkan penilaian seluruh siswa sudah dinyatakan tuntas semua berdasarkan KKM yaitu 75, perlu latihan rutin untuk meningkatkan kemampuan siswa dari nilai yang pas KKM 75 menjadi 100 terutama pada saat memainkan secara berkelompok, harmonisasi akan alunan ritmik masih harus diasah agar siswa menemukan alur yang nyaman saat memainkan alat musik tar. pada saat memainkan secara berkelompok saat melakukan kesalahan atau tidak sama ritmik ketika bermain, kebanyakan siswa menyadari ketika mereka melakukan kesalahan tersebut namun terdapat beberapa siswa yang belum bisa melakukan penyesuaian untuk membenarkan kembali alunan tabuhan dengan teman satu kelompoknya, harus memulai kembali dengan aba-aba untuk mendapatkan pola tabuhan yang selaras

d. Refleksi

Berikut dijelaskan beberapa hasil refleksi yang Peneliti lakukan:

- 1) peneliti sudah dapat mengatur waktu pembelajaran sehingga semua tahap pembelajaran terlaksana dengan baik.
- 2) Peneliti sering memberikan wejangan berupa semangat kepada peserta didik agar berperan aktif dalam pembelajaran.
- 3) Perlu latihan rutin bagi siswa agar kemampuan yang sudah didapatkan bisa meningkat dari hasil pertemuan siklus I.
- 4) Peneliti sudah dapat membimbing tahapan pembelajaran dengan perkembangan cukup bagus, peneliti mampu mengerahkan peserta didik agar fokus dan aktif dalam belajar.

3. Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu yang digunakan 2x40 menit. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 dan 17 juni 2022. Materi yang disampaikan adalah teknik permainan alat musik tar. pada pertemuan di siklus II peneliti lebih memfokuskan permainan alat musik tar secara berkelompok. Hal ini dikarenakan setelah dilakukannya refleksi pada siklus I siswa sudah bisa menghafal pola tabuhan terusan atau lima-lima dengan lancar, kemudian peneliti ingin lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam permainan kelompok agar siswa lebih terbiasa ketika bermain secara berkelompok.

a. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:



- 1) Membuat schedule rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diaplikasikan pada proses kegiatan berlangsung.
  - 2) Membuat lembar pengamatan kegiatan demonstrasi.
  - 3) Melaksanakan lembar skor unjuk capaian keterampilan,
- b. Tindakan

Tindakan pengamatan di siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 13 hingga 17 juni 2022. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan kegiatan ini mengacu pada scedhule RPP yang telah dibuat. Selama tindakan ini dilakukan, pengamatan dilaksanakan Bersama seorang observer yaitu bapak Nurhuda selaku tenaga penfahar MTs At-Taqa Kecamatan Selimbau. Pelaksanaan diawali dengan memberikan apresiasi meminta beberapa siswa melakukan praktik teknik permainan alat music tar serta pola tabuhan terusan secara lima-lima dengan pelaksanaan secara perorangan. Dapat terlihat bahwa siswa sanga berpartisipasi saat mempraktikkan teknik permainan dan pola tabuhan terusan pada alat music tar. Kemudian peneliti memberikan arahan bahwa merkea adalah peneruh yang akan melestarikan permainan alat music tar terutama di kecamatan selimbau kaum muda yang bisa memainkan alat music tar sangat sedikit bahkan hamper tidak ada

Setelah membuka pembelajaran, peneliti mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompok berdasarkan pada pertemuan di siklus I. Kemudian peneliti meminta siswa untuk memainkan pola tabuhan 1, 2, dan 3 terusan atau lima-lima secara bersamaan. Hasilnya siswa memainkan dengan lancar, namun hal ini tidak bertahan lama setelah ada satu kelompok siswa yg mulai mengalami kesalah tabuhan, hal itupun mempengaruhi kelompok yang lainnya.



**Gambar 4. Siklus II**

**Peneliti mendemonstrasikan teknik permainan alat musik tar  
(Nugraha, 2022)**

Tahap selanjutnya peneliti kembali meminta siswa untuk memainkan secara bersamaan pola tabuhan terusan atau lima-lima. Pada rangkaian ini peserta didik sudah memainkan dengan benar pola tabuhan terusan atau lima-lima. Kemudian peneliti mengulanginya berkali-kali sesuai dengan arahan peneliti. Pada tahap ini tingkat partisipasi peserta didik sudah berkembang dengan baik, hal ini tercermin pada kemajuan dalam teknik permainan yang dilakukan siswa dari siklus I. Kemajuan tersebut seperti cara siswa memegang, cara memukul, serta keselarasan pola tabuhan ketika dimainkan secara berkelompok. Observasi Pada pertemuan selanjutnya di siklus kedua difokuskan untuk pengambilan skor untuk penguasaan keterampilan.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi teknik permainan alat musik tar pada siklus II, peneliti menemukan sudah banyak kemajuan dalam mempraktikkan teknik permainan alat musik tar walaupun suara yang dihasilkan siswa belum terdengar terlalu jelas antara cang dan dung. Namun, sudah lebih baik dari siklus I.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan selama tindakan pengamatan, tahapan berikutnya ialah menerapkan refleksi. Adapun hasil refleksi yang diterapkan yaitu:

- 1) Dalam penerapannya peneliti telah berhasil dalam menyusun berbagai tahapan demostrasi dengan baik
- 2) Peneliti dapat memandu berbagai proses belajar dengan baik sehingga peneliti bisa memamdu para peserta didik agar lebih fokus dalam menerima penjelasan materi dan pada saar proses prakti peneliti memastikan agar peserta didik dapat mengikuti dengan baik pada saat kegiatan kelompok sedang berlangsung.

- 3) Peneliti memberikan wejangan berupa ungkapan motivasi kepada peserta didik agak aktif mengikuti seluruh rangkaian pelajaran

### C. Hasil Peningkatan Keterampilan Permainan Alat Musik Tar

Mengacu pada dilakukannya kegiatan penelitian maka dilaksanakan tes hasil capaian untuk keterampilan yang dilakukan pada akhir pelaksanaan siklus. Adapun penilaian yang peneliti dan guru kolaborator lakukan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Nilai praktik Pra siklus siswa kelas VIII MTS At-Taqwa Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.**

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Ade Misbahudin Rona	62
2.	Dapi Kurniadi Saputra	62
3.	Farel	52
4.	Ilham Yudikan	52
5.	Ixbal Diyanto	42
6.	Liberly Meilian Dani	37
7.	M. Bayu Fadillah	37
8.	Renno Aji Pratama	37
9.	Febriyan	37
10.	Imelia	52
11.	Marsella	47
12.	Muhammad Abang Supriadi	42
13.	Neni	47
<b>Jumlah</b>		<b>606</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>46,61</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai keterampilan siswa kelas VIII MTs At-Taqwa Kecamatan selimbau masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Dapat diketahui rata-rata hasil belajar siswa ialah 46,61.

Pada tahap selanjutnya, siklus I dan siklus II diakhir pembelajaran peneliti bersama guru kolaborator kembali melakukan tes unjuk keterampilan siswa untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran. Berikut rekapitulasi hasil belajar siswa kelas VIII MTs At-Taqwa Kecamatan Selimbau siklus I dan Siklus II.

**Tabel 2**  
**Nilai praktik siklus I dan siklus II siswa kelas VIII MTS At-Taqwa Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.**

No.	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1.	Ade Misbahudin Rona	89	Tuntas	100	Tuntas
2.	Dapi Kurniadi Saputra	89	Tuntas	100	Tuntas
3.	Farel	74	Tidak Tuntas	90	Tuntas
4.	Ilham Yudikan	89	Tuntas	100	Tuntas
5.	Ixbal Diyanto	76	Tuntas	100	Tuntas
6.	Liberly Meilian Dani	76	Tuntas	90	Tuntas
7.	M. Bayu Fadillah	69	Tidak Tuntas	100	Tuntas
8.	Renno Aji Pratama	69	Tidak Tuntas	90	Tuntas
9.	Febriyan	57	Tidak Tuntas	90	Tuntas
10.	Imelia	76	Tuntas	100	Tuntas
11.	Marsella	76	Tuntas	100	Tuntas
12.	Muhammad Abang Supriadi	76	Tuntas	100	Tuntas
13.	Neni	76	Tuntas	90	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>992</b>		<b>1.250</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>76,30</b>		<b>96,15</b>	
<b>Ketuntasan</b>		<b>77%</b>		<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa ada peningkatan nilai keterampilan siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ketuntasan sebesar 77% dan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 100%. Berikut penjabaran hasil penilaian siswa pada setiap siklus.

**Tabel 3**  
**Indikator penilaian unjuk keterampilan siswa kelas VIII MTs At-Taqwa Kecamatan Selimbau pada pembelajaran pra siklus.**

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR PENILAIAN									NILAI AKHIR			
		1. Posisi saat memainkan			2. Teknik menabuh		3. Permainan individu			4. Permainan kelompok				
		1	2	3	1	2	1	2	3	1		2	3	
1	Ade Misbahudin Rona		√			√			√		√			62
2	Dapi Kurniadi Saputra		√			√			√		√			62
3	Farel		√		√				√		√			52
4	Ilham Yudikan		√			√		√			√			52
5	Ixbal Diyanto		√		√				√		√			42
6	Liberly Meilian Dani	√			√				√		√			37
7	M. Bayu Fadillah	√			√				√		√			37
8	Renno Aji Pratama	√			√				√		√			37
9	Febriyan	√			√				√		√			37
10	Imelia		√		√				√		√			52
11	Marsella	√			√				√		√			47
12	Muhammad Abang Supriadi		√		√				√		√			42
13	Neni	√			√				√		√			47
<b>BOBOT</b>		<b>5</b>			<b>10</b>		<b>10</b>			<b>12</b>			<b>JUMLAH</b>	
													<b>606</b>	
													<b>0%</b>	

**KETERANGAN : NILAI AKHIR = INDIKATOR 1 SAMPAI 4 DIKALI BOBOT SESUAI INDIKATOR KEMUDIAN DIJUMLAHKAN**

Berdasarkan hasil uji keterampilan pra siklus, belum ada siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dari hasil analisis, siswa banyak mengabaikan posisi saat memainkan alat musik tar, terlihat belum ada ketertarikan siswa untuk belajar alat musik tar. kemudian pada teknik menabuh masih terjadi kesalahan siswa dalam menabuh, kesalah tersebut berupa siswa banyak menabuh menggunakan teknik menabuh tar yang kulitnya dari kulit kambing, padahal tar yang dipelajari disekolah adalah tar dari kulit sapi. Walaupun demikian ada 3 siswa yang sudah menggunakan tehknik yang tepat, namun untuk bunyi yang dihasilkan belum terlalu jelas antara cang dan dung. Berdasarkan hasil penilaian dan observasi, hal ini disebabkan saat peneliti memberikan penjelasan siswa-siswa tersebut terlihat tidak serius dalam menyimak penjelasan yang diberikan peneliti. kemudian minat siswa pada pembelajara alat musik daerah tar masih kurang, hal ini diperkuat hasil wawancara peneliti dimana siswa mengatakan bahwa memainkan alat musik tar itu susah dan tangan terasa sakit saat menabuh alat musik tar. Berikut penjabaran indikator penilaian pada siklus I menggunakan metode demonstrasi

**Tabel 4**  
**Indikator penilaian unjuk keterampilan siswa kelas VIII MTs At-Taqwa Kecamatan Selimbau pada pembelajaran Siklus I**

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR PENILAIAN									NILAI AKHIR			
		1. Posisi saat memainkan			2. Teknik menabuh		3. Permainan individu			4. Permainan kelompok				
		1	2	3	1	2	1	2	3	1		2	3	
1	Ade Misbahudin Rona			√		√			√		√			89
2	Dapi Kurniadi Saputra			√		√			√		√			89
3	Farel		√			√			√		√			74
4	Ilham Yudikan			√		√			√		√			89
5	Ixbal Diyanto			√		√			√		√			76
6	Liberly Meilian Dani			√		√			√		√			76
7	M. Bayu Fadillah			√	√				√		√			69
8	Renno Aji Pratama			√	√				√		√			69
9	Febriyan			√	√				√		√			57
10	Imelia			√		√			√		√			76
11	Marsella			√		√			√		√			76
12	Muhammad Abang Supriadi			√		√			√		√			76
13	Neni			√		√			√		√			76
<b>BOBOT</b>		<b>5</b>			<b>10</b>		<b>10</b>			<b>12</b>			<b>JUMLAH</b>	
													<b>992</b>	
													<b>77%</b>	

**KETERANGAN : NILAI AKHIR = INDIKATOR 1 SAMPAI 4 DIKALI BOBOT SESUAI INDIKATOR KEMUDIAN DIJUMLAHKAN**

Berdasarkan hasil tes uji keterampilan Siklus I ketuntasan siswa mencapai 77%. Siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal berjumlah 9 orang siswa. berdasarkan hasil analisis teknik siswa dalam memainkan alat musik tar sudah meningkat dari pelaksanaan pra siklus. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan nilai siswa saat di lakukan kegiatan pra siklus dan siklus I. Posisi siswa dalam memainkan alat musik tar sudah mulai dilakukan dengan benar, kemudian teknik siswa pada saat menabuh alat musik tar juga sudah benar, bunyi yang dihasilkan sudah terdengar perbedaannya antara cang dan dung, siswa sudah mulai nyaman dalam memainkan alat musik tar, dan tidak terlihat kaku seperti pada pra siklus. . Kemudian berdasarkan hasil penilaian, siswa sudah bisa memainkan secara berkelompok adalah suatu kemajuan yang positif. Perlu dilakukan latihan secara rutin untuk melatih pendengaran, fokus dan juga ketepatan menabuh agar menghasilkan bunyi yang jelas antara cang dan dung. Berikut penjabaran indikator penilaian pada siklus II menggunakan metode demonstrasi.

**Tabel 5**  
**Indikator penilaian unjuk keterampilan siswa kelas VIII MTs At-Taqwa Kecamatan Selimbau pada pembelajaran Siklus II**

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR PENILAIAN									NILAI AKHIR				
		1. Posisi saat memainkan			2. Teknik menabuh		3. Permainan individu		4. Permainan kelompok						
		1	2	3	1	2	1	2	3	1		2	3		
1	Ade Misbahudin Rona			√		√			√			√			100
2	Dapi Kurniadi Saputra			√	√			√				√			100
3	Farel			√		√			√			√			90
4	Ilham Yudikan			√		√			√			√			100
5	Ixbal Diyanto			√		√			√			√			100
6	Liberly Meilian Dani			√	√			√				√			90
7	M. Bayu Fadillah			√		√			√			√			100
8	Renno Aji Pratama			√	√			√				√			90
9	Febriyan			√	√			√				√			90
10	Imelia			√		√			√			√			100
11	Marsella			√		√			√			√			100
12	Muhammad Abang Supriadi			√		√			√			√			100
13	Neni			√	√			√				√			90
<b>BOBOT</b>		<b>5</b>			<b>10</b>		<b>10</b>		<b>12</b>			<b>JUMLAH</b>		<b>1.250</b>	
<b>KETUNTASAN</b>											<b>100%</b>				

**KETERANGAN : NILAI AKHIR = INDIKATOR 1 SAMPAI 4 DIKALI BOBOT SESUAI INDIKATOR KEMUDIAN DIJUMLAHKAN**

Berdasarkan hasil uji keterampilan pada siklus II ketuntasan siswa sudah meningkat menjadi 100%. Teknik yang dilakukan siswa sudah semuanya benar berdasarkan indikator yang dibuat peneliti. Kemudian siswa sudah bisa mengatur tempo permainan saat bermain secara berkelompok, siswa sudah terlihat nyaman saat bermain dengan teknik yang diajarkan peneliti. Kemudian kejelasan bunyi yang dihasilkan saat menabuh sudah meningkat dari pelaksanaan siklus I. Siswa sudah mulai menyukai kesenian daerah alat musik tar. terlihat siswa semakin antusias ingin mempelajari pola tabuhan lain selain pola tabuhan terusan. Berdasarkan hasil dan analisis yang sudah peneliti jabarkan, penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran praktik pada materi teknik bermain alat musik daerah tar. hal ini terlihat pada saat kegiatan pra siklus menggunakan metode instruksi langsung siswa merasa belajar alat musik tar itu susah dan siswa merasa kesulitan untuk memahami apa yang dijelaskan peneliti. Setelah disampaikan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I dan siklus II siswa dapat menggunakan teknik yang benar pada saat memainkan alat musik tar. pada penggunaan metode demonstrasi siswa lebih mudah memahami teknik dan pola tabuhan yang di sampaikan oleh peneliti. penggunaan metode demonstrasi juga mempermudah guru dalam menyampaikan suatu materi terlebih materi praktik seperti materi teknik permainan alat musik daerah tar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran dari hasil penelitian maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pada pengaplikasian Teknik demonstrasi sangat berdampak pada kemudahan peserta didik dalam memberikan pengajaran permainan alat musik daerah tar. Hal ini terlihat dari siswa yang lebih mudah dikontrol saat pembelajaran, guru lebih mudah mengatur waktu pembelajaran, Serta siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga nilai siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan indeks ketuntasan 100%.

Pada materi teknik permainan alat musik daerah tar menggunakan metode demonstrasi kemampuan siswa mempunyai capainnya yang berkembang kearah lebih baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil penilaian keterampilan siswa pada tiap siklus. Pada pra siklus dan siklus satu posisi tangan dan teknik menabuh alat musik tar oleh siswa masih terdapat beberapa kesalahan dan terlihat siswa masih belum terbiasa memainkan alat musik tar. kemudian hafalan individu siswa tentang pola tabuhan terusan atau lima-lima masih belum sempurna, namun ada beberapa siswa yang cepat tanggap dan bisa hafal dengan cepat pola tabuhan terusan atau lima-lima. Kemudian pada penilaian terakhir yaitu permainan alat musik tar secara berkelompok dengan masing masing siswa memainkan pola tabuhan yang berbeda dalam satu kelompok siswa masih beum terbiasa dengan perbedaan tabuhan yang dimainkan secara bersamaan. Terdapat beberapa kelompok yang stabil atau harmoni namun hal ini tidak bertahan lama. Maka dari itu perlu dilakukan latihan rutin agar siswa dapat membiasakan diri dengan alat musik tar dan pola tabuhannya.

Pada siklus kedua keterampilan pada peserta didik terlihat berkembang pesat, hal ini ditunjukkan dari perilaku, teknik memegang, teknik menabuh alat musik tar oleh siswa tidak lagi kaku seperti pada siklus I. Siswa terlihat sudah mulai terbiasa memainkan alat musik tar. hafalan siswa untuk pola tabuhan lima-lima atau terusan semakin sempurna. Kemudian untuk permainan secara berkelompok siswa sudah semakin lancar saat bermain secara bersamaan, hal ini terlihat dari keselarasan tabuhan dan juga siswa sudah bisa merasakan tempo permainan yang pada siklus I siswa masih memainkan dengan tempo yang tidak stabil.

### Saran

Adapun saran yang perlu dilakukan apabila mengacu pada hasil penelitian ini ialah:

1. Guru perlu menyusun pelaksanaan pengajaran dengan metode yang baik terutama dengan pembelajarn yang berbasis pada peningkatan skill peserta didik agar bisa tercapainya pelaksanaan yang efisien dan maksimal.
2. Guru lebih sering mengaplikasikan suatu kiat pembelajaran yang lebih bervariasi guna menaikkan ketecapaian siswa untuk berpikir lebih kritis hingga membuat pola komunikasi siswa menjadi lebih aktif

## DAFTAR PUSTAKA

- 
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arikunto, 2015, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan, Nurhafit. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kusumah. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Edisi 2. Jakarta: PT Indeks
- Nawawi, Hadari. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ramdhan, Muhammad. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Zanti Arbi. 1997. *Sekolah dan kepribadian (dalam jurnal penelitian)*. Made Pidarta
-